

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan kemajuan yang semakin berkembang pada era globalisasi saat ini menyebabkan tuntutan dan persaingan di dunia kerja juga semakin tinggi. Setiap individu, termasuk peserta didik diharuskan memiliki kualitas sumber daya yang berkualitas agar mampu bertahan dan bersaing dengan ketat memenuhi tuntutan dunia kerja dan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Setiap lembaga pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan lebih, keterampilan yang mumpuni, dan juga pengembangan watak atau mental pribadi untuk menghadapi setiap tantangan kehidupan di dunia nyata yang semakin berkembang, termasuk diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berorientasi pada dunia kerja, sehingga dalam proses pembelajarannya lebih banyak dilakukan secara praktik dibandingkan dengan teori. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu fungsi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menciptakan lulusan yang nantinya mampu menjadi tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dengan dibekali pengetahuan dan berbagai pengalaman serta sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri.

Namun, pada kenyataannya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi penyumbang terbesar bagi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terjadi di Negara Indonesia. Hal ini berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa lulusan SMK mendominasi tingginya

tingkat pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari tingkat pendidikan yang lain, seperti yang telah tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Dalam Persen), Februari 2018-2019

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Februari 2018	Februari 2019
1	SD ke bawah	2,67	2,65
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5,18	5,04
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	7,19	6,78
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	8,92	8,63
5	Diploma I/II/III	7,92	6,89
6	Universitas	6,31	6,24

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Berdasarkan data tersebut, maka jelas bahwa masih banyak pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan pendidikan menengah kejuruan. Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan berarti belum dapat secara maksimal menciptakan lulusan untuk menjadi tenaga kerja yang mampu memenuhi kebutuhan pasar. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran di samping jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas. Adanya *miss match* juga salah satunya, yang merupakan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dengan di dunia industri. Oleh karena itu, orientasi kurikulum yang diterapkan harus mampu memenuhi kebutuhan pasar.

Faktor lain diantaranya adalah tingkat relevansi lulusan yang masih rendah. Rendahnya jumlah lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya di sekolah menggambarkan tingkat kesiapan kerja yang belum optimal, sehingga keterserapan lulusan belum merata. Banyak lulusan yang sudah bekerja namun tidak sesuai dengan latar belakang jurusanannya. Adapun temuan di lapangan mengenai lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan data lulusan SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi
SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Melanjutkan Pendidikan	Bekerja	Wirausaha	Belum Bekerja	Belum Terpantau
1	Akuntansi 1	14	6	1	7	4
2	Akuntansi 2	3	15	-	-	13
3	Akuntansi 3	7	11	-	-	13
4	Akuntansi 4	10	22	-	1	-
5	Akuntansi 5	6	13	-	-	14
	Jumlah	40	67	1	8	44

Sumber : Data diolah dari SMKN 1 Kota Tasikmalaya

Dari data di atas, masih terdapat lulusan SMK Negeri 1 Tasikmalaya khususnya pada program keahlian Akuntansi yang masih belum bekerja. Selain itu, masih terdapat lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian atau jurusan. Lulusan Akuntansi dipersiapkan untuk dapat bekerja pada bidang pembukuan dan lainnya yang sesuai, namun masih banyak lulusan yang hanya bekerja sebagai pelayan di sebuah toko, SPG, buruh pabrik, dan sebagainya. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan khususnya SMK Negeri 1 Tasikmalaya selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kesiapan kerja tiap lulusannya.

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang cukup lama. Artinya, seseorang dapat dikatakan siap untuk bekerja apabila dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya mampu untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya sehingga mampu memenuhi peluang atau tuntutan dan prasyarat yang dibutuhkan oleh dunia usaha ataupun dunia industri. Kesiapan kerja dibutuhkan supaya setiap lulusan menjadi sumber daya manusia yang siap pakai dibidang tertentu sesuai dengan keahlian atau jurusan yang mereka pilih serta meningkatkan produktivitas kerja.

Berkaitan dengan tingkat kesiapan kerja peserta didik, peneliti melakukan pra penelitian melalui kuesioner yang disebar pada 25 orang peserta didik kelas XII

Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hasil yang diperoleh bahwa setelah lulus nanti sebesar 56% peserta didik menginginkan langsung bekerja dan sebesar 44% melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun tingkat kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik yang akan bekerja diperoleh data sebesar 14,3% Sangat Siap, 28,6% Siap, 50% pada tingkat Cukup Siap, dan 7,11% pada tingkat Kurang Siap. Hasil tersebut membuktikan bahwa peserta didik pada kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya perlu ditingkatkan kesiapan kerjanya agar benar-benar siap untuk dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Kartono dalam Ariyanti,Y dan Bowo (2018:673) “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari faktor intern (meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian) dan faktor ekstern (meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan tempat bekerja)”. Oleh karena itu, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat meningkatkan kesiapan kerja setiap lulusan dengan beberapa cara.

Adanya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kesiapan kerja. Dalam penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), pendidikan kejuruan dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian di lapangan (praktik). Usaha sekolah dalam pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah direalisasikan dalam pemberian materi-materi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran produktif. Hasil belajar mata pelajaran produktif yang tinggi menunjukkan peserta didik menguasai pelajaran produktif dan berguna sebagai bekal pengetahuan memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Teori *the domains of leaning* dari Gagne dalam Slameto (2015:14) menyebutkan bahwa “kemampuan intelektual dapat mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Oleh sebab itu, hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan berinteraksi agar lebih matang dalam menghadapi dunia kerja”.

Untuk dapat memasuki dunia kerja, peserta didik juga harus dibekali dengan berbagai pengalaman. Pengalaman yang didapat peserta didik salah satunya didapat

dari pelaksanaan program praktik kerja industri. Menurut Tarawe dan Mohamed dalam Noviana (2014:183) “praktik kerja industri adalah program pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi sumber daya manusia yang handal yang mampu mendukung pengembangan ekonomi”. Oleh sebab itu, praktik kerja industri harus benar-benar dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sarana latihan untuk menambah pengalaman, pengetahuan, serta wawasan dan juga sebagai gambaran bagaimana nantinya mereka bekerja di lapangan sehingga akan menambah kesiapan mereka untuk memasuki di dunia kerja.

Agar peserta didik mampu memasuki dunia kerja dan mampu menghadapi berbagai risiko serta kondisi yang terjadi, maka perlu didasari dengan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Santrock dalam Triyono & Rifai (2018:23) “*self-efficacy* dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa dia mampu melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan dan menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif”. Oleh sebab itu, keyakinan diri akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kesiapannya memasuki dunia kerja baik secara fisik maupun mental. Jika peserta didik sudah merasa yakin atau percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, maka sudah memiliki kesiapan kerja yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif , Praktik Kerja Industri, dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja** (Survei pada Peserta Didik Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 ?

2. Apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif, praktik kerja industri, dan *self-efficacy* secara bersamaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif, praktik kerja industri, dan *self-efficacy* secara bersamaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesiapan kerja peserta didik SMK.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan serta memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kesiapan kerja khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesiapan kerja peserta didik serta sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran agar tercapainya kualitas dan relevansi pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat kesiapan kerja para peserta didik sehingga guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran.

4. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk selalu senantiasa mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya untuk meningkatkan kompetensi agar mampu bersaing di dunia kerja.

5. Bagi Dunia Industri dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi dunia usaha atau industri maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Bagi Dunia Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kesiapan kerja yang lainnya.

7. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh setelah melakukan kegiatan penelitian ini.